	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## LAPORAN PENELITIAN


### KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DIPENGARUHI OLEH TINGKAT PENGETAHUAN DI UPT PUSKESMAS PONCOWATI TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH



Disusun Oleh :

**Ketua : Nur Fadhilah, M.Kes (0220077503)**  
**Anggota : 1. Reni Tri Subekti (0220107701)**  
**2. Tri Yuniarti (0222097403)**  
**3. Nurul Prehartanti (201856784p)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2021**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Kepatuhan Penderita Hipertensi Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19  
Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Diupt Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar  
Lampung Tengah

### B. Waktu Penelitian


Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2020	2021	Genap	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2035251	Keperawatan Keluarga
2033230	Keperawatan Gerontik

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	Surat Al-Isra (17:82)
Ayat alquran	وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
Artinya	"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, tetapi Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."
Hadis	<p>قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ</p> <p>Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim." (Hadis riwayat Ibnu Majah, no. 224)</p>

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Nur Fadhilah	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Reni Tri Subekti	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Tri Yuniarti	Anggota 2	Membantu mengumpulkan data dan mengcoding data
Nurul Prehartanti	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengcoding data

## 3. Mitra Penelitian


Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

## 4. Luaran dan Target capaian

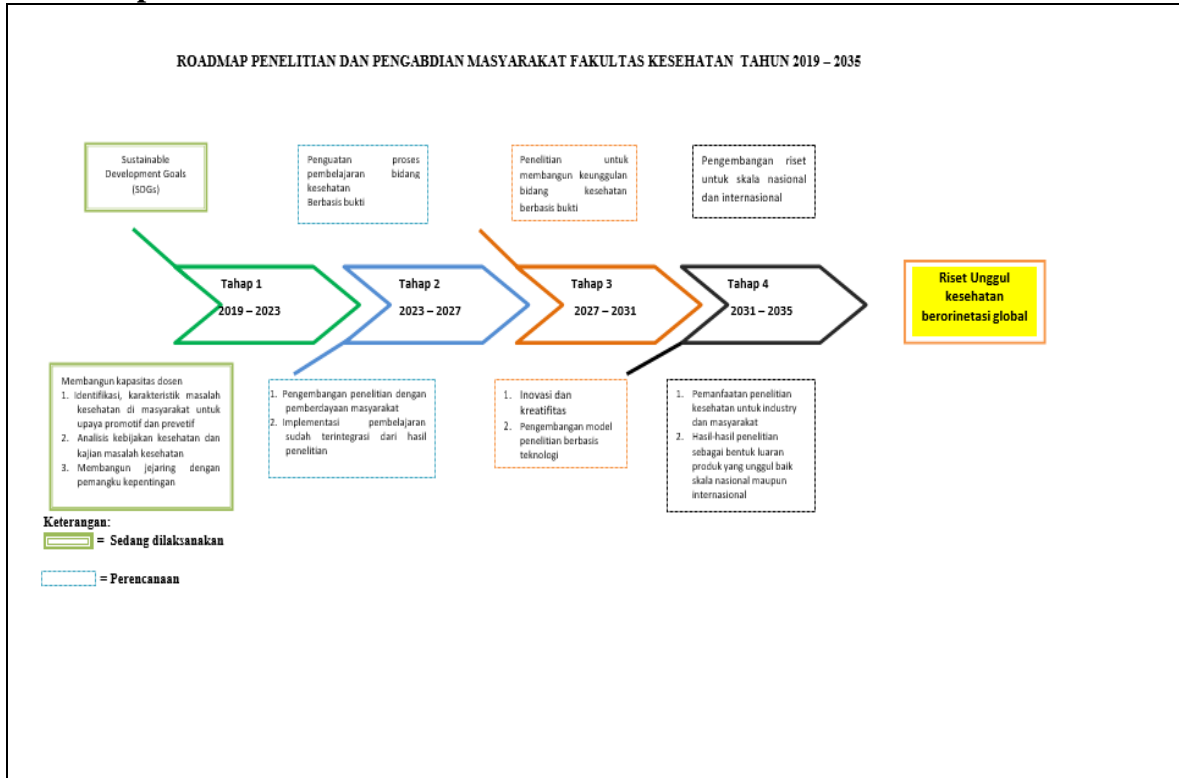
Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)

## 5. Roadmap Universitas

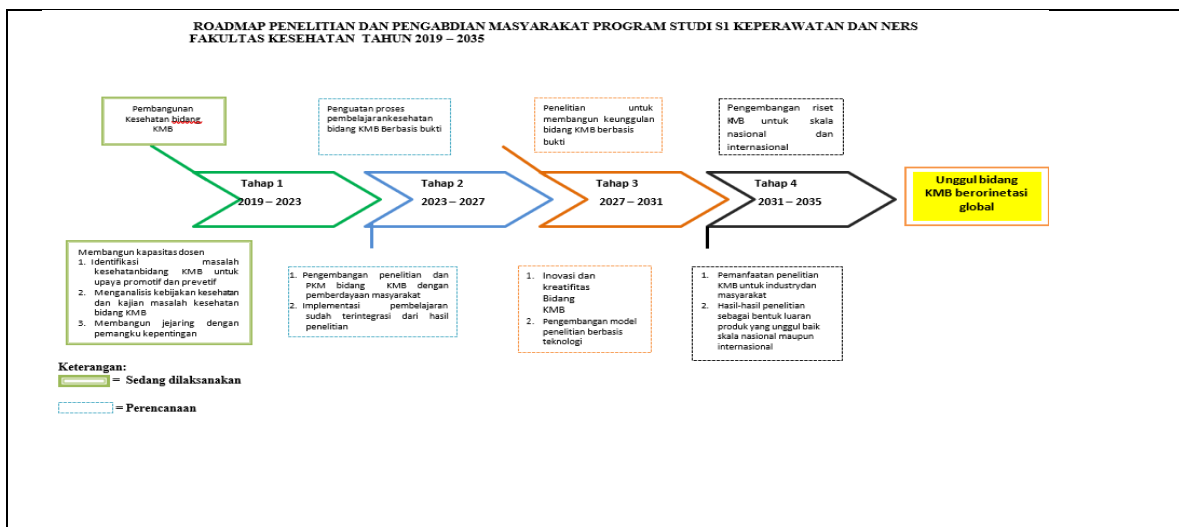


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


## 6. Roadmap Fakultas







## 7. Roadmap Prodi






	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: Kepatuhan Penderita Hipertensi Menjalankan Protokol Kesehatan Covid-19 Dipengaruhi Oleh Tingkat Pengetahuan Diupt Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah
1. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Nur Fadhilah, M.Kes
b. NIDN	: 0220077503
c. Jabatan /golongan	: Lektor/ III b
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 0181260841271
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Reni Tri Subekti, S.ST.M.Kes
b. NIDN	: 0220107701
5. Lokasi Peneliti	: Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, September 2021 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
  Elmi Nuryati, M.Epid, Ph.D NIDN. 0215117601	  Rofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

#### 4. Isi Penelitian

##### a. Abstrak


Penyakit komorbid hipertensi merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius karena penderita penyakit hipertensi rentan terhadap infeksi covid-19 dan dapat menunjukkan manifestasi yang lebih parah dibandingkan orang tanpa penyakit bawaan. Strategi pencegahan Covid-19 saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah tahun 2021. Jenis penelitian studi analitik, rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di UPT Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah berjumlah 220 orang, sampel yang diambil sebanyak 69 orang dengan teknik *purposive sampling*, alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan penderita hipertensi sebagian besar termasuk dalam kategori baik (76,8%), tingkat kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 sebagian besar masuk dalam kategori patuh (62,3%). Hasil analisis terbukti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 ( $p\text{-value} = 0,041$ ). Dengan hasil penelitian ini diharapkan penderita hipertensi hendaknya dapat menerapkan protokol kesehatan covid-19 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga resiko terpapar virus covid-19 dapat dihindari.

##### b. Key word

Pengetahuan, Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19, Hipertensi

##### c. Latar Belakang


*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan beta-coronavirus baru yang memiliki genom RNA sense positif beruntai tunggal dengan diameter 65-125 nm. Virus ini memiliki selubung berupa envelope dan membrane glycoprotein. Spike protein (S-protein) Covid-19 dapat menempel pada protein *angiotensin converting enzyme 2* (ACE2) yang terdapat pada sel epitel manusia (Xie & Chen, 2020). Corona virus pertama kali ditemukan di Tiongkok (Cina) pada tahun 2002 sebagai penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (SARS) yang menyebar ke lebih dari 20 negara dan berakhir pada pertengahan tahun 2003 (Irianto, 2015). Coronavirus kembali ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) atau Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) (Kemenkes RI, 2020).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Covid-19 telah menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic atau keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Güner, Hasanoglu, & Aktaş, 2020). Angka kejadian Covid-19 di dunia saat ini terus mengalami peningkatan, per tanggal 12 April 2021 telah menyebabkan kematian lebih dari 2,9 juta jiwa dari total lebih dari 136 juta kasus terkonfirmasi di 221 negara dunia. Kasus tertinggi terjadi di USA yaitu mencapai lebih dari 31,9 juta kasus disusul India dan Brazil dengan kasus terkonfirmasi saat ini telah mencapai lebih dari 13 juta. (Worldmeter, 2021). Indonesia telah melaporkan pasien pertama terpapar Covid-19 pada 2 Maret 2020 (Pariang et al., 2020) dan saat ini terhitung tanggal 12 April 2021 telah tercatat lebih dari 1,5 juta kasus, 42,656 meninggal dunia, dan 1.419.796 dinyatakan sembuh. Jumlah kasus Covid-19 tertinggi terjadi di DKI Jakarta yaitu mencapai 388,338 kasus sementara untuk Provinsi Lampung tercatat sebanyak 14,316 kasus, 775 meninggal, dan 13,016 dinyatakan sembuh (KPC-PEN, 2021).

Virus corona diketahui dapat ditularkan dari orang ke orang, yaitu melalui percikan droplet (tetesan kecil), transmisi aerosol yang dikeluarkan dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi saat berbicara, batuk, atau bersin (Black & Hawks, 2014). Rata-rata waktu antara terpapar sampai dengan timbul gejala antara 5 hari dan pada orang yang mengalami gejala, 97,5% terjadi dalam 11,5 hari. Gejala yang paling umum ialah demam, batuk kering, dan sesak napas (D. Lam et al., 2020). Keadaan klinis Covid-19 bermacam-macam, dari gejala seperti flu ringan, sindrom pernapasan akut, gangguan di berbagai organ tubuh sampai dengan kematian (Wiersinga, Rhodes, Cheng, Peacock, & Prescott, 2020). Covid-19 lebih mungkin menginfeksi orang yang berusia lanjut dan orang yang memiliki penyakit kronis yang mendasari atau komorbid diantaranya hipertensi (Xie & Chen, 2020).

Pasien dengan komorbid hipertensi lebih berisiko untuk mengalami manifestasi lebih berat jika terinfeksi SARS-CoV-2 dan berkontribusi terhadap sebagian besar kasus kematian pada Covid-19. Hal ini diduga karena ekspresi *angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2)* yang lebih tinggi pada penderita penyakit kardiovaskular (Bispo et al., 2020). Sebuah studi di Tiongkok terhadap 44.672 pasien terkonfirmasi Covid-19 melaporkan bahwa 12,8% pasien memiliki riwayat hipertensi dan 4,2% pasien memiliki riwayat penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner (PJK). Pada populasi tersebut, 80,9% pasien dilaporkan mengalami derajat ringan tanpa mortalitas, 13,8% mengalami derajat berat tanpa mortalitas, dan 4,7% mengalami kritis dengan *case fatality rate (CFR)* 49%. Secara keseluruhan, diperoleh CFR sebesar 2,3%. CFR pada pasien tanpa komorbid sebesar 0,9%. CFR lebih tinggi pada pasien dengan komorbid, yaitu 10,5% pada penyakit kardiovaskular, 7,3% pada diabetes, 6,3% pada penyakit paru kronis, dan 6% pada hipertensi (Yanping, 2020).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Hipertensi sebagai penyakit komorbid covid-19 merupakan penyakit yang terjadi ketika tekanan darah naik melebihi ambang batas normal yaitu sistolik  $\geq 140$  mmHg dan diastolic  $\geq 90$  mmHg berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran atau lebih yang diukur secara terpisah (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016a). Hipertensi yang dikenal sebagai '*silent-killer*' atau pembunuh tak terlihat karena terkadang tidak menunjukkan tanda dan gejala awal saat diperkirakan diderita oleh 1,13 milyar penduduk dunia (WHO, 2019). Laporan terakhir Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 8,36%. Berdasarkan hasil pengukuran penduduk umur  $\geq 18$  tahun prevalensi hipertensi sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018).

Tinggi kasus hipertensi merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius karena seperti yang telah diketahui bahwa orang yang menderita penyakit hipertensi rentan terhadap infeksi covid-19 dan dapat menunjukkan manifestasi yang lebih parah dibandingkan orang tanpa penyakit bawaan sebelumnya. Strategi pencegahan Covid-19 di Indonesia oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat dengan menerapkan 3 hal utama yaitu wajib menjaga iman, aman dan imun. Iman dimaknai dengan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Aman diartikan sebagai kepatuhan totalitas terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dikenal dengan istilah 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun). Sedangkan Imun harus dijaga diantaranya dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kesehatan mental, rajin berolahraga, dan beristirahat cukup (Satgas Covid-19, 2020).

Perilaku patuh terhadap 3M menjadi bagian prasyarat mutlak dalam memutus rantai penularan covid-19, namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi (Satgas Covid-19, 2020). Determinan perubahan perilaku masyarakat sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan karena perilaku seseorang akan sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) menginformasikan bahwa di antara faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan covid-19 adalah faktor pengetahuan (*p-value 0,015*). Penelitian yang dilakukan Quyumi & Alimansur, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan dalam mencegah penularan COVID-19.

Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan catatan penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa jumlah kasus baru hipertensi pada tahun 2018 adalah sebanyak 250 kasus,

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

tahun 2019 ditemukan sebanyak 312 kasus dan tahun 2020 sebanyak 220 kasus (P2PTM Puskesmas Poncowati, 2021). Bertambahnya kasus hipertensi setiap tahun tentu akan memberikan dampak tersendiri, baik bagi puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan maupun bagi pasien, apalagi di masa pandemi covid 19 ini, pasien dengan kormobid lebih berisiko mengalami infeksi dan penularan dan diperparah dengan rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam menerapkan protokol kesehatan.


Hasil pra survey terhadap 15 pasien hipertensi terkait dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 diperoleh informasi bahwa sebanyak 10 (66,7%) penderita hipertensi menyatakan jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan masih sering melakukan aktivitas di luar rumah seperti pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Sementara 5 (33,3%) penderita hipertensi mengatakan jarang keluar rumah serta menggunakan masker saat keluar rumah. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah tahun 2021”.

#### d. Metode

Metode penelitian menggunakan studi analitik dengan rancangan *crosssectional* yaitu suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen di mana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak) (Budiman, 2015). Dimana variabel yang diteliti adalah : pengetahuan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di UPT Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 220 orang. Besar sampel 69 orang/responden, dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian anggota populasi menjadi sampel penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2012). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: 1) Penderita hipertensi yang bersedia menjadi responden, 2) Memiliki kemampuan membaca dan menulis, dan 3) Tidak dalam masa karantina covid-19 .


Penelitian ini dilaksanakan di komunitas UPT Puskesmas Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah. Waktu penelitian pada bulan Juni 2021. Alat

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian pertama berisi data demografi (karakteristik) responden meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan status pekerjaan responden. Bagian kedua adalah kuesioner (pertanyaan) terkait dengan pengetahuan penderita hipertensi tentang protokol pencegahan covid-19 yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban, setiap jawaban yang dijawab benar mendapatkan skor 1 dan jika salah mendapatkan skor 0. Pengetahuan responden kategori baik jika skor yang didapatkan >50% dan kategori tidak baik jika skor yang didapatkan ≤50% dari total pertanyaan. Bagian ketiga adalah instrumen terkait kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan covid-19 yang terdiri dari 6 pernyataan positif, selalu = 2, kadang-kadang = 1, tidak pernah = 0. Kategori patuh jika responden mendapatkan skor ≥ mean/median dan kategori tidak patuh jika responden mendapatkan skor < mean/median.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Item pertanyaan dinyatakan valid jika hasil uji didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Noor, 2016). Pada penelitian ini, item pertanyaan disusun oleh peneliti berdasarkan konsep teori yang telah disusun, oleh karena itu sebelum disebarkan kepada responden maka butir pertanyaan telah dilakukan uji validitas terhadap 20 orang penderita hipertensi yang sesuai dengan kriteria sampel namun bukan dari bagian sampel. Hasil uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* didapatkan 1 butir soal yang tidak valid ( $r_{hitung} 0,186 < 0,444$ ), yaitu butir soal nomor 8 dan butir soal tersebut tidak diikutsertakan (dihilangkan).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut: *Editing, Coding, Prosesing, dan Cleaning*. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel maka apabila pada hasil analisis tidak terdapat nilai ekspektasi (harapan) <5 maka uji *chi square* yang digunakan adalah koreksi Yates (*continuity correction*), namun apabila terdapat *cell* dengan nilai ekspektasi <5 maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test*. Derajat kemaknaan yang digunakan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Analisa data akan dilakukan menggunakan komputer dengan kriteria hasil: 1) Jika *p value* ≤ nilai  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak (ada hubungan), dan Jika *p value* > nilai  $\alpha$  (0,05),  $H_0$  gagal ditolak (tidak ada hubungan).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


## e. Hasil

### 1. Karakteristik Responden

Tabel.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Usia</b>		
	<50 tahun	15	21,7
	≥50 tahun	54	78,3
	Jumlah	69	100
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	27	39,1
	Perempuan	42	60,9
3	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	23	33,3
	Wiraswasta	20	29,0
	Tani	24	34,8
	PNS	2	2,9
4	<b>Pendidikan</b>		
	Sarjana	4	5,8
	SMA/SMK	23	33,3
	SMP	19	27,5
	SD	14	20,3
	Tidak tamat SD	9	13,0
	Jumlah	69	100

Tabel.1 menjelaskan bahwa dari 69 responden sebagian besar berusia  $\geq 50$  tahun yaitu 54 (78,3%) orang, sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 42 (60,9%) orang. Status pekerjaan sebagian sebagian besar petani yaitu sebanyak 24 (34,8%) orang, dan hanya 2 (2,9%) orang sebagai PNS. Tingkat pendidikan sebagian besar SMA/SMK 23 (33,3%) orang, dan hanya 4 (5,8%) orang dengan pendidikan sarjana.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 2. Hasil Univariat

### a. Tingkat Pengetahuan

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
	Kurang baik	16	23,2
	Baik	53	76,8
	Jumlah	69	100

Tabel.2 menginformasikan bahwa dari 69 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 56 (76,8%) orang.

### b. Kepatuhan Penderita Hipertensi Menjalankan protokol kesehatan Covid-19

Tabel.3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Menjalankan protokol Kesehatan Covid-19


No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak patuh	26	37,7
2	Patuh	43	62,3
	Jumlah	69	100

Tabel. 3 menjelaskan bahwa dari 69 responden sebagian besar dalam kategori patuh yaitu 43 (62,3%) orang.

## 3. Analisa Bivariat

Tabel.4 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan protokol kesehatan Covid-19 Pada Penderita Hipertensi

Pengetahuan	Kepatuhan Menjalankan protokol kesehatan Covid-19				$\Sigma$	%	<i>p-value</i>	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%				
Kurang baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0,041	2,070
Baik	16	30,2	37	69,8	53	100		
$\Sigma$	26	37,7	43	62,3	69	100		

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Tabel.4 menjelaskan bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebagian besar (62,5%) tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan. Sementara dari 53 responden dengan pengetahuan baik, dua kali lebih banyak yang berperilaku patuh dibandingkan dengan tidak berperilaku patuh. Hasil uji *chi square continuity correction* didapatkan  $p\text{-value} = 0,041 (p < \alpha 0,05)$  maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada penderita hipertensi. Pada hasil analisis juga didapatkan *Odds ratio (OR)* sebesar 2,070 artinya penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang baik rasio pravelansi untuk tidak patuh menjalankan protokol kesehatan covid-19 2,070 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

## f. Pembahasan


### 1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu bagian penting terbentuknya perilaku kesehatan dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 69 penderita hipertensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 56 (76,8%) orang dan yang masuk dalam kategori kurang baik ditemukan sebanyak 16 (23,2%) orang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan, dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi proses kesadaran (*awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek (*stimulus*), merasa tertarik (*interest*) terhadap *stimulus* atau obyek tertentu. disini sikap subyek sudah mulai timbul, menimbang-nimbang (*evaluation*) terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya. hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi, *trial*, dimana subyek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus dan adopsi (*adoption*), dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, Sriaatmi, & Kusumastuti, (2020) bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan COVID-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik (57,1%). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari & 'Atiqoh, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori baik (69,35%).

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini, sebagian besar pengetahuan penderita hipertensi terkait dengan

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


protokol pencegahan covid-19 sebagian besar masuk dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa penyebaran informasi terkait dengan protokol pencegahan covid-19 oleh tenaga kesehatan telah banyak diketahui oleh masyarakat khususnya penderita hipertensi. Namun demikian, pada penelitian ini masih ditemukan adanya masyarakat khususnya penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kategori kurang baik. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya usia dan tingkat pendidikan, dimana pada penelitian ini ditemukan adanya responden yang berada pada jenjang pendidikan rendah dan pendidikan sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sedikit banyaknya penerimaan informasi, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

## 2. Kepatuhan Menjalankan protokol kesehatan Covid-19

Salah satu upaya yang sangat penting untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19 terutama pada masyarakat yang memiliki penyakit komorbid seperti hipertensi adalah dengan mematuhi protokol pencegahan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 yaitu ditemukan sebanyak 43 (62,3%) orang dan 26 (37,7%) orang masuk dalam kategori tidak patuh.

Kepatuhan (*compliance*) merupakan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan menunjuk pada sejauh mana seorang individu mengiyakan atau menolak permintaan orang lain (Rosa, 2018).Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven, 2000). Perilaku patuh menjalankan protokol kesehatan covid-19 merupakan bentuk praktik kesehatan (*health practice*). Sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo, (2011) bahwa tindakan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, diantaranya tindakan atau praktik sehubungan dengan pencegahan penyakit menular dan tidak menular atau praktik tentang mengatasi dan menangani masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa walaupun masih ada masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan covid-19, namun sebagian besar termasuk dalam kategori patuh (89,6%). Wiranti, Sriatmi, & Kusumastuti, (2020) dalam studinya juga menginformasikan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pencegahan covid-19 sebagai besar termasuk kategori tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nismawati & Marhtyeni, (2020) bahwa sebagian besar masyarakat tidak menerapkan protokol pencegahan covid-19 (56,6%), namun masyarakat yang mematuhi juga termasuk tinggi (43,4%).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa penderita hipertensi sebagian besar patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19. Hal ini memberikan gambaran bahwa kesadaran masyarakat khususnya penderita hipertensi untuk menghindari terpaparnya covid-19 telah dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan covid-19, namun demikian pada penelitian ini masih ditemukan adanya penderita hipertensi yang kurang patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya masih adanya responden yang berpengetahuan rendah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikap penderita hipertensi yang akhirnya terwujud dalam perilakunya yaitu berupa kurang patuhnya dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19.

### 3. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Menjalankan protokol kesehatan Covid-19 Pada Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil uji *chi square continuity correction* didapatkan *p-value* = 0,041 ( $p < \alpha 0,05$ ) maka secara statistik diyakini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 pada penderita hipertensi dimana penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang baik rasio pravelansi untuk tidak patuh menjalankan protokol kesehatan covid-19 2,070 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pengetahuan baik.

Strategi pencegahan Covid-19 di Indonesia oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (STPC19) saat ini dilakukan melalui program perubahan perilaku masyarakat (Satgas Covid-19, 2020). Perilaku kesehatan merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, mencakup pencegahan atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan. Suatu perilaku dimulai pada domain kognitif artinya subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek luarnya kemudian menimbulkan pengetahuan pada subjek tersebut, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap (ranah afektif), akhirnya rangsangan yakni objek yang diketahui dan diketahui sepenuhnya akan menimbulkan respon berupa tindakan sehubungan dengan stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati, (2021) bahwa di antara faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan covid-19 adalah faktor pengetahuan (*p-value* 0,015). Penelitian yang dilakukan Quyumi & Alimansur, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan dalam mencegah penularan COVID-19.


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi terbukti berhubungan dengan kepatuhan menjalankan protokol pencegahan covid-19 dimana pada penelitian ini penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan tidak baik sebagian besar (62,5%) tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19, sementara penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh (56,2%) dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19. Hal ini dapat terjadi karena terbentuknya perilaku kesehatan berupa perilaku menjalankan protokol kesehatan covid-19 diawali dengan tahu dan memahami tentang pentingnya mengikuti peraturan tersebut yang akhirnya akan memunculkan sebuah reaksi berupa tindakan untuk mengikutinya.

Hasil penelitian ini juga ditemukan adanya penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik namun tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19 (30,2%). Hal ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, namun juga dapat dipengaruhi oleh sikap serta diperlukan adanya faktor pendorong untuk memperkuat terjadinya perilaku kesehatan tersebut, artinya penderita hipertensi yang tahu manfaat protokol pencegahan covid-19 tetapi tidak menjalankan sesuai aturan yang ada bisa terjadi karena faktor pendukung atau pendorong dari lingkungan sekitar rendah, demikian sebaliknya dimana pada penelitian ini ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik namun patuh (37,5%) dalam menjalankan protokol kesehatan covid-19, hal tersebut bisa terjadi karena faktor yang memperkuat terjadi perilaku kesehatan baik dari keluarga maupun lingkungan setempat tinggi, seperti yang kita lihat dimana masyarakat cenderung menerapkan perilaku kesehatan di saat mayoritas orang disekitarnya menerapkannya. Oleh karena itu, peranan lingkungan dan keluarga dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada penderita hipertensi untuk mematuhi protokol pencegahan covid-19 sangat penting karena motivasi dan dukungan yang kuat dapat mempengaruhi pembentukan sikap dan perubahan perilaku yang baik.


#### **g. Kesimpulan**

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang protocol kesehatan selama pandemic berkorelasi terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan covid-19 oleh karena itu pasien hipertensi hendaknya dapat menerapkan protokol pencegahan covid-19 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga resiko terpapar virus covid-19 dapat dihindari karena masyarakat yang memiliki penyakit komorbid hipertensi sangat berisiko mengalami gejala yang berat jika terpapar virus covid-19.


	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

#### h. Daftar Pustaka


- Aboubakr, H. A., Sharafeldin, T. A., & Goyal, S. M. (2020). Stability of SARS-CoV-2 and other coronaviruses in the environment and on common touch surfaces and the influence of climatic conditions: A review. *Transboundary and Emerging Diseases*, 1(April), 1–17. <https://doi.org/10.1111/tbed.13707>
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Allotey, J., Stallings, E., Bonet, M., Yap, M., Chatterjee, S., Kew, T., ... Thangaratinam, S. (2020). Clinical manifestations, risk factors, and maternal and perinatal outcomes of coronavirus disease 2019 in pregnancy: Living systematic review and meta-analysis. *The BMJ*, 370.
- Bispo, I., Costa, S., Bittar, C. S., Rizk, S. I., Everaldo, A., Filho, D. A., ... Hajjar, L. A. (2020). Review Article The Heart and COVID-19: What Cardiologists Need to Know. *Arq Bras Cardiol*, 5(114), 805–816.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (Edisi 8, Vol. 3; A. Suslia & P. P. Lestari, Eds.; R. A. Nampira, Yudhistira, & S. citra Eka, Trans.). Singapura: Elsevier Inc.
- Budiman. (2015). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selektu Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., ... Katu, S. (2020). *Protokol Tata Laksana Covid-19* (1st ed.). Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI.
- Chan, J. F. W., Kok, K. H., Zhu, Z., Chu, H., To, K. K. W., Yuan, S., & Yuen, K. Y. (2020). Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerging Microbes and Infections*, 9(1), 221–236.
- Chen, H., Guo, J., Wang, C., Luo, F., Yu, X., Zhang, W., ... Zhang, Y. (2020). Clinical characteristics and intrauterine vertical transmission potential of COVID-19 infection in nine pregnant women: a retrospective review of medical records. *The Lancet*, 395(10226), 809–815.
- Chin, A. W. H., Chu, J. T. S., Perera, M. R. A., Hui, K. P. Y., Yen, H.-L., Chan, M. C. W., ... Poon, L. L. M. (2020). Stability of SARS-CoV-2 in different environmental conditions. *The Lancet Microbe*, 4(1), e146.
- Doremalen, N. van, Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., ... Munster, V. J. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine*, 16(382), 1564–1567.
- Fears, A. C., Garry, R. F., Roy, C. J., Reed, D. S., Klimstra, W. B., Duprex, P., ...

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


- Johnson, R. (2020). Comparative dynamic aerosol efficiencies of three emergent coronaviruses and the unusual persistence of SARS-CoV-2 in aerosol suspensions. *MedRxiv: The Preprint Server for Health Sciences*, 2(2), 2–9.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720.
- Güner, R., Hasanoglu, İ., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(5), 571–577.
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644.
- Irianto, K. (2015). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: Alfabeta.
- Ji, W., Wang, W., Zhao, X., Zai, J., & Li, X. (2020). Cross-species transmission of the newly identified coronavirus 2019-nCoV. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 433–440.
- Kemkes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19 Kementerian Kesehatan. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(2), 1. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html>
- Kemkes RI. (2021). *Protokol Tata Laksana Covid-19* (2nd ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Menteri Kesehatan RI.
- KPC-PEN. (2021). Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia. Retrieved from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Lam, D., Wong, R. L. M., Lai, K. H. W., Ko, C. N., Leung, H. Y., Lee, V. Y. W., ... Huang, S. S. (2020). COVID-19: Special precautions in ophthalmic practice and FAQs on personal protection and mask selection. *Asia-Pacific Journal of Ophthalmology*, 9(2), 67–77.
- Lam, T. T. Y., Jia, N., Zhang, Y. W., Shum, M. H. H., Jiang, J. F., Zhu, H. C., ... Cao, W. C. (2020). Identifying SARS-CoV-2-related coronaviruses in Malayan pangolins. *Nature*, 583(7815), 282–285.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016a). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Edisi 5, Vol. 3; A. Linda, Ed.; N. B. Subekti, Trans.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016b). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Edisi 5, Vol. 4; A. Linda, Ed.; W. Praptiani, Trans.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lusignan, S. de, Dorward, J., Correa, A., Jones, N., Akinyemi, O., Amirhalingam, G., ... Hobbs, F. D. R. (2020). Risk factors for SARS-CoV-2 among patients in the Oxford Royal College of General Practitioners Research and Surveillance Centre primary care network: a cross-sectional study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(9), 1034–1042.
- Minuljo, T. T., Anindita, Y. P. C., Seno, H. N. H., Pemayun, T. G. D., & Sofro, M. A. U. (2020). Karakteristik dan Keluaran Pasien COVID-19 dengan DM di RS Umum Pusat Dr. Kariadi (Tinjauan pasien periode Maret-Juli 2020). *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 150–158.
- Niven, N. (2000). *Psikologi Kesehatan, Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Edisi 1). Jakarta: Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010b). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni* (Edisi Revi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pariang, N. F. E., WIjaya, E., Sarnianto, P., Ikawati, Z., Andrajati, R., Puspitasari, & Noviani, L. (2020). *Panduan Praktik Untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Regina, J., Papadimitriou-Olivgeris, M., Burger, R., Le Pogam, M. A., Niemi, T., Filippidis, P., ... Lhopitallier, L. (2020). Epidemiology, risk factors and clinical course of SARS-CoV-2 infected patients in a Swiss university hospital: An observational retrospective study. *PLoS ONE*, 15(11 November), 1–14.
- Rodriguez, A. G., Contreras, S. M., Fernandez Manovel, S. M., Marcos Vidal, J. M., Diez Buron, F., Fernandez Fernandez, C., & Riveira Gonzalez, M. D. C. (2020). SARS-COV-2 infection during pregnancy, a risk factor for eclampsia or neurological manifestations of COVID-19? Case report. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 2–4.
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). Retrieved from <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


- Satgas Covid-19. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Smeltzer, S. C. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth* (Edisi 12; E. A. Mardella, Ed.; D. Yulianti & A. Kimin, Trans.). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vardavas, C. I., & Nikitara, K. (2020). COVID-19 and smoking: A systematic review of the evidence. *Tobacco Induced Diseases*, 18(March), 1–4.
- WHO. (2019). Hypertension. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- WHO. (2020). Q&As on COVID-19 and related health topics. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>
- WHO. (2021). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., & Prescott, H. C. (2020). Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 324(8), 782–793.
- Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2013). KMB1 Keperawatan Medikal Bedah: keperawatan dewasa. In *Buku 1* (Edisi 1). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Worldmeter. (2021). Covid-19 Coronavirus Pandemic. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Xiao, F., Tang, M., Zheng, X., Liu, Y., Li, X., & Shan, H. (2020). Evidence for Gastrointestinal Infection of SARS-CoV-2. *Gastroenterology*, 158(1), 1831–1833.
- Xie, M., & Chen, Q. (2020). Insight into 2019 novel coronavirus — An updated interim review and lessons from SARS-CoV and MERS-CoV. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 119–124.
- Yanping, Z. (2020). The epidemiological characteristics of an outbreak of 2019 novel coronavirus diseases (COVID-19) in China. *Chinese Journal of Epidemiology*, 2(41), 145–151.
- Zeng, J. H., Liu, Y. X., Yuan, J., Wang, F. X., Wu, W. B., Li, J. X., ... Liu, L. (2020). First case of COVID-19 complicated with fulminant myocarditis: a case report and insights. *Infection*, 48(5), 773–777.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Zhao, Y., Zhao, Z., Wang, Y., Zhou, Y., Ma, Y., & Zuo, W. (2020). Single-Cell RNA Expression Profiling of ACE2, the Receptor of SARS-CoV-2. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 202(5), 756–759.

## 5. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	
Jurnal sinta 4	Jurnal Keperawatan STIKes Kendal	<a href="http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1758">http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1758</a>
HKI		

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1